

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dan kemajuan teknologi, dimana secara bersamaan diikuti oleh trend privatisasi, globalisasi dan deregulasi mendorong perusahaan untuk mencari alternatif model bisnis, termasuk *outsourcing*. Perusahaan dalam mengelola aktivitas logistik dapat dilakukan sendiri atau menyerahkan kepada penyedia logistik pihak ketiga (3PL), seperti pemasok atau vendor luar, untuk melakukan tugas, fungsi atau proses untuk mendapatkan keuntungan bisnis.

Salah satu aspek yang penting dalam kegiatan logistik adalah informasi dan koordinasi dari semua aktivitas yang terjadi di dalam rantai karena suatu keputusan yang hendak diambil berpengaruh langsung terhadap seluruh rantai, pengolaan rantai harus dilakukan sebagai satu entitas (Fajar, 2018). Dengan tercapainya koordinasi dari rantai pasok, maka setiap pelaku dari rantai pasok tidak mengalami kekurangan atau kelebihan produk, manajemen rantai pasok memerlukan pengolaan aliran barang dan jasa yang terdapat di dalamnya (Fajar, 2018).

Untuk melakukan pengolaan aliran barang dan jasa di dalam rantai pasok, yang harus diketahui adalah gambaran yang sebenarnya dan lengkap mengenai seluruh mata rantai yang ada, dari awal hingga akhir. Dalam manajemen rantai pasokan menggambarkan koordinasi dari keseluruhan

kegiatan rantai pasokan, dimulai dari bahan baku dan diakhiri dengan pelanggan yang puas (Heizer & Render, 2014). Tujuan dari manajemen rantai pasokan adalah mengkoordinasi kegiatan dalam rantai pasokan untuk memaksimalkan keunggulan kompetitif dan manfaat dari rantai pasokan bagi konsumen akhir (Heizer & Render, 2014).

Dengan menyediakan produk dan layanan kepada pelanggan, perusahaan melaksanakan fungsi pokok manajemen yang mencakup fungsi pemasaran, produksi, operasi, manajemen sumber daya manusia dan keuangan, tidak semua aktivitas fungsi pokok tersebut dijalankan sendiri oleh perusahaan, banyak perusahaan meng-*outsource* beberapa aktivitas ke perusahaan lain (Zaroni, 2017). Perusahaan memerlukan kerjasama dengan perusahaan lain yang memiliki sumber daya khusus, keahlian dan pengetahuan teknis untuk menjalankan beberapa aktivitas fungsi bisnis (Zaroni, 2017).

Apabila perusahaan memiliki sumber daya untuk menjalankan aktivitas tertentu, seringkali perusahaan tetap meng-*outsource* aktivitas fungsi bisnisnya ke perusahaan lain, dengan pertimbangan perusahaan lain mungkin lebih baik dalam menjalankan aktivitas fungsi bisnis tersebut karena lokasi atau posisi dalam rantai pasok yang lebih baik (Zaroni, 2017). Perusahaan yang menggunakan *third party logistics*/penyedia logistik pihak ketiga (3PL) untuk mengelola semua aktivitas rantai pasok mulai dari pengelolaan material dari pemasok sampai distribusi produk ke konsumen (Zaroni, 2017). Dengan ekspektasi pelanggan yang lebih tinggi dan rantai

pasok yang terus berkembang menyebabkan terdorongnya perusahaan untuk melakukan pengalihandaya aktivitas logistik mereka ke penyedia logistik pihak ketiga (3PL) demi daya saing melalui transportasi pengiriman dan operasional gudang yang terkait dengan *outsourcing* logistik dasar (Zhu et al., 2017)

Outsourcing logistik dasar telah banyak digunakan oleh perusahaan atau dunia bisnis sebagai sarana untuk saling berbagi resiko dalam dunia bisnis, mengurangi biaya dan mengoptimalkan fleksibilitas. Dalam penelitian Weidenbaum (2005) menemukan fenomena bahwa *outsourcing* dapat membahayakan perusahaan mengingat banyaknya antusiasme bisnis dalam melakukan *outsourcing* yang pada akhirnya perusahaan akan terkejut dengan biaya dan komplikasi yang tidak terduga. Sehingga saat perusahaan melakukan *outsourcing* logistik dasar yang seharusnya berdampak positif justru sebaliknya perusahaan mendapatkan dampak negatif dari melakukan *outsourcing* tersebut. Fenomena tersebut bertentangan dengan penelitian Zailani et al (2017) berjudul “*Influential Factors and Performance of Logistics Outsourcing Practices Evidence of Malaysian Companies*” menunjukkan bahwa *outsourcing* logistik dasar berdampak positif pada Perusahaan.

Karena itu, *outsourcing* salah satu sarana paling tepat digunakan dalam sebuah strategi rantai pasokan. *Outsourcing* telah menjadi pilihan utama strategi perusahaan, dengan adanya pengaruh proses manajemen *outsourcing* yang merupakan mekanisme operasional. Dalam hal ini, proses

manajemen *outsourcing* (OMP) memainkan peran kunci dalam memastikan efektivitas kegiatan logistik lanjutan, karena itu perusahaan telah memahami dampak logistik yang dikelola dengan baik oleh pihak ketiga, sehingga mampu mengendalikan biaya yang ditanggungnya, terutama di beberapa bidang, termasuk pemilihan penyedia logistik pihak ketiga (3PL), kontrol penyedia logistik pihak ketiga (3PL) dan evaluasi kinerja *outsourcing* (Zhu et al., 2017).

Terlepas dari pentingnya *outsourcing* logistik yang diakui secara luas, bisa menghasilkan kinerja yang memuaskan dan bisa juga mengakibatkan putusnya *outsourcing*. Faktanya penelitian sebelumnya Zhu et al (2017) yang berjudul “*The Role of Outsourcing Management Process in Improving the Effectiveness of Logistics Outsourcing*” menunjukkan bahwa tidak adanya proses manajemen *outsourcing* (OMP) yang tepat, yang merupakan serangkaian proses yang diadopsi oleh *outsourcing* logistik untuk mengelola berbagai kegiatan *outsourcing* logistik. Sedangkan dalam membuat keputusan *outsourcing* yang baik dapat menghasilkan penurunan biaya dan keunggulan kompetitif, dibandingkan dengan pengambilan keputusan yang tidak tepat dapat meningkatkan biaya, mengganggu layanan dan bahkan menyebabkan kegagalan bisnis.

Sebagian besar bisnis, menggunakan *outsourcing* adalah sarana yang baik untuk mendapatkan layanan (Nyameboame & Haddud, 2017). Kebijakan *outsourcing* secara umum akan berakhir pada kinerja perusahaan, namun kinerja perusahaan yang baik dapat dicapai apabila

didukung oleh rata-rata kinerja individu yang baik (Kristine, 2017). Perusahaan *outsourcing* biasanya menyediakan pekerjaan yang tidak memiliki hubungan dengan aktivitas inti. Namun, perusahaan yang menggunakan *outsourcing* semakin luas ke lini pada perusahaan.

Penelitian Wen Zhu, et al (2017) juga meneliti mengenai bagaimana peran proses manajemen melakukan *outsourcing* dalam meningkatkan kinerja *outsourcing* logistik. Kinerja *outsourcing* logistik menunjuk pada kemampuan unit logistik untuk melaksanakan tugas-tugasnya dalam memenuhi berbagai kebutuhan unit-unit kerja atas barang-barang logistik (Fajar, 2018). Kinerja *outsourcing* logistik yang tinggi dapat berkontribusi untuk meningkatkan efisiensi operasional, meningkatkan aksesibilitas ke jaringan internasional dan meningkatkan volume perdagangan, hasil jangka panjang dari logistik perusahaan dapat dilihat pada kinerja keuangan perusahaan (Fajar, 2018).

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yaitu pengaruh proses manajemen *outsourcing*, *outsourcing* logistik dasar dan lanjutan terhadap kinerja *outsourcing* logistik, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *outsourcing* logistik dasar berpengaruh terhadap kinerja *outsourcing* logistik?
2. Apakah *outsourcing* logistik lanjutan berpengaruh terhadap kinerja *outsourcing* logistik?

3. Apakah proses manajemen *outsourcing* berpengaruh terhadap kinerja *outsourcing* logistik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah penelitian yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh *outsourcing* logistik dasar terhadap kinerja *outsourcing* logistik.
2. Menganalisis pengaruh *outsourcing* logistik lanjutan terhadap kinerja *outsourcing* logistik.
3. Menganalisis pengaruh proses manajemen *outsourcing* terhadap kinerja *outsourcing* logistik.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dicapai, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam teori manajemen operasi terutama dalam proses manajemen *outsourcing*, *outsourcing* logistik dasar dan lanjutan terhadap kinerja *outsourcing* logistik.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan penelitian selanjutnya yang menyangkut masalah pengaruh proses manajemen *outsourcing*, *outsourcing* logistik dasar dan lanjutan terhadap kinerja *outsourcing* logistik.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber informasi bagi para pembaca dan pihak perusahaan dalam memahami tentang pengaruh proses manajemen *outsourcing*, *outsourcing* logistik dasar dan lanjutan terhadap kinerja *outsourcing* logistik.